

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), yakni suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²²

Pendekatan penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (menyeluruh dan utuh) tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Pilihan terhadap pendekatan kualitatif ini didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, masalah yang menjadi fokus penelitian adalah lembaga pendidikan yang tidak bisa digeneralisasi dan dinilai secara hitam-putih atau baik buruk, melainkan hanya dapat dikategorikan atau diklasifikasikan dalam norma tertentu, *kedua*, data hasil penelitian ini nantinya berupa rentetan peristiwa yang bersifat kata, cerita atau narasi. *Ketiga*, penyusunan rentetan peristiwa berupa cerita dalam bingkai kausalitas-kronologis menjadi sangat penting dan membuatnya lebih bermakna dari pada deretan angka-angka yang tidak setiap orang memiliki kemampuan yang sama untuk membaca dan menafsirkannya.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka.²³ Penelitian ini bersifat eksploratif dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Fenomena yang dipahami bukan hanya untuk semata-mata menurut perspektif peneliti melainkan apa yang dimaksud oleh subjek yang diteliti, karena pada hakekatnya subjek inilah yang lebih banyak mengetahui tentang apa yang diinginkannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.²⁴ Oleh karena itu, peneliti hadir dan terlibat secara langsung di lapangan guna memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data. Pengertian instrumen atau alat penelitian, di sini dipandang sesuai karena ia menjadi pengungkap dari seluruh proses penelitian.

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai instrumen yang mencakup dari segi responsif, dapat menyesuaikan diri menekankan kebutuhan mendasar dan pengetahuan memproses data semaksimal mungkin dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan data yang diperoleh. Kehadiran peneliti sekaligus

²³ Ibid, 11.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

merupakan rencana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya akan melapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang akurat dalam melaksanakan penelitiandan untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karenanya, lokasi penelitian ini merupakan hal yang penting untuk diketahui dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini, lokasinya terletak di MA Nurul Islam yang beralamatkan di Sumber Bentong, Karang Cempaka, Kec Bluto, Kab. Sumenep, Jawa Timur 69466. Tujuan penelitian ini yaitu karena MA Nurul Islam merupakan salah satu MA yang menerapkan proses pembelajarannya menggunakan teknologi digital dan dalam proses penerapan pembelajaran menggunakan proyektor yang mana proyektor tersebut tidak menggunakan kabel untuk menyambungkan ke laptop melainkan menggunakan hp dengan cara menscan barcode yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Maka dari itu, peneliti yakin bahwa lembaga ini merupakan lokasi penelitian yang sangat tepat untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara

lisan.²⁵ Subjek dalam penelitian kualitatif, hanya terdapat pada wilayah yang kecil dan terbatas, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi.²⁶

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru, dan siswa MA Nurul Islam Bluto. Artinya, informan tersebut benar-benar sumber yang dianggap menguasai permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berupa dokumen, fenomena dan fakta yang ditemui di lapangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya, maka prosedur yang dituntut oleh metode pengambilan data yang digunakan harus dipenuhi secara tertib. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada tiga yaitu:

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengadakan pengamatan dan ingatan peneliti.²⁷

Nasution dalam Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.²⁸ Jenis observasi dikategorikan menjadi dua bagian.

a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan juga ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non-partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti mencatat,

²⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 122.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 226.

menganalisis data selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang di teliti.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang dalam, dan tidak sampai pada pada tingkat maknanya. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap, dan tertulis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian yakni menggunakan observasi non-partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dala kegiatan lembaga sekolah. dikarenakan peneliti tidak menjadi bagian dari MA Nurul Islam Bluto.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk kegiatan tanya jawab, yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi atau data. Pada

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ed.revisi. cet ke-38 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) , 186.

proses wawancara mempunyai dua kegiatan penting yang dilakukan sekaligus yaitu bertanya dan mencatat jawaban hasil dari wawancara. Adapun macam-macam wawancara diantaranya yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang mana pertanyaannya telah dirumuskan terlebih dahulu, dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi atau ketentuan dari masalah.³⁰

b. Wawancara Semi-Struktur,

Jenis wawancara ini masuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, wawancara disini dituntut untuk lebih berkreatifitas agar dapat memperoleh hasil wawancara yang bagus.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis semi-terstruktur. Agar peneliti dapat menanyakan secara bebas pada pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya lebih

³⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 182.

³¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 177.

mendalam dan lebih terbuka serta bertujuan mencari jawaban yang sempurna dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru serta siswa MA Nurul Islam Bluto. Adapun hal yang akan ditanyakan dalam pelaksanaan wawancara ini merupakan hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode sebelumnya, Dokumentasi yaitu setiap bahan tulisan, film, atau catatan peristiwa yang telah berlalu yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.³² Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari data mengenal hal-hal atau bukti-bukti tertulis yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁴ Dalam hal ini, dokumentasi dapat menjadi sarana pembantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan

³²Ibid, 199.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 240.

³⁴Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 107

susunan kata dan kalimat. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications* yang dijelaskan sebagai berikut:³⁵

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

³⁵ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan

yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data-data yang diperoleh, maka peneliti berusaha untuk mengecek ulang secara teliti supaya penelitian yang dilakukan ada artinya dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Teknik-teknik yang dilakukan peneliti untuk mengukur keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Artinya perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan dilapangan penelitian sampai peneliti merasa jenuh atas pengumpulan data yang dilakukan.

2. Ketekunan Pengamatan.

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan dan sikap mental peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis serta akurat mengenai apa yang diteliti.³⁶ Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur serta ciri-ciri dalam keadaan yang sangat relevan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 272.

dengan permasalahan yang sedang dicari dan selanjutnya memfokuskan diri pada hal-hal secara lebih rinci.³⁷

3. Triangulasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Adapun macam-macam triangulasi dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara menggukan menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Teknik ini dapat dilakukan kepada objek yang sama namun menggunakan teknik lain untuk mendapatkan data yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Teknik ini banyak digunakan oleh peneliti karena langsung menggali informasi dari sumbernya dan juga mempunyai

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ed. Revisi, cet ke-38 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 329.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , 273-274.

arti perbandingan contohnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang diucapkan dalam wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam teknik ini mengumpulkan data dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Dengan demikian, data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, dikategorikan, diambil mana yang sama, berbeda, dan spesifik dari data-data tersebut. Sedangkan untuk triangulasi metode dapat digunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ada tiga tahapan, yaitu: tahap pra penelitian, proses penelitian dan tahap penyusunan laporan.

1. Pra penelitian

Peneliti melaksanakan tahap pra-lapangan pada hari Januari 2024, tepatnya pada pukul 08.30-10.00 WIB di MA Nurul Islam Bluto. Pada tahap ini, peneliti mencari permasalahan atau fenomena yang dapat diangkat menjadi judul penelitian serta memilih lokasi yang benar-benar menerapkan judul yang diangkat oleh peneliti proses penelitian.

Proses penelitian diawali dengan memasuki lapangan. Peneliti terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data, baik primer maupun sekunder melalui informasi-informasi yang didapatkan. Tahap ini meliputi peneliti

harus memahami konteks penelitian, mengumpulkan data dimana dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti akan melaksanakan tahap pekerjaan lapangan pada Bulan Januari di MA Nurul Islam Bluto. Pada tahap ini, peneliti turun lapangan untuk melakukan penelitian. Tahap ini meliputi peneliti harus memahami konteks penelitian, mengumpulkan data dimana dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penelitian karya ilmiah yang diatur oleh IAIN Madura.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tahap analisis data mulai dari Bulan Januari 2024. Peneliti melakukan proses analisis data yang sudah diperoleh bahkan analisis data dapat dimulai pada saat proses pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti harus mencari dan menemukan inti dari permasalahan dalam penelitian dan mengambil kesimpulan dengan mengacu pada data yang sudah dianalisis.

4. Tahap Penelitian Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan akhir dengan memberikan pemaparan dan gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan data yang didapat dilapangan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Tahap penelitian laporan penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Januari-selesai 2024.